

Pengaruh Model Pembelajaran Dialog Mendalam Terhadap Hasil Belajar anak di MI Al Amin Gersik Kediri

Baitil Hadi¹

SDN Kentawang Bonder Lombok Tengah, Mataram, Indonesia,
hadielmabrur@gmail.com

Samsul Hakim²

STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat, Mataram, Indonesia,
aizoe Hakim@gmail.com

Abstrak. Pengaruh Model Pembelajaran Dialog Mendalam Terhadap Hasil Belajar anak Pada dasarnya pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa”. Pentingnya pendidikan juga menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan serta menyeluruh dan mencakup semua aspek pendidikan. “Pembaruan sangat diperlukan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah meliputi model, metode, atau materi pembelajaran” dalam mata pelajaran pendidikan agama islam salah satunya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Dialog dan Hasil Belajar.

Abstract: The Influence of the Deep Dialogue Learning Model on Children's Learning Outcomes Basically, education should be the main priority in nation building”. The importance of education also causes the need for quality improvement in education that is carried out comprehensively and covers all aspects of education. "Updates are needed in the educational process to improve the quality of learning in schools including models, methods, or learning materials" in Islamic religious education subjects, one of which is at Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: Learning Model and Children's Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena dengan pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif, dan inovatif. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa. “Suatu bangsa dianggap maju ketika pendidikan didalamnya terdapat berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan semangat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)”, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, serta berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga-warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa”. Pentingnya pendidikan juga menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan serta menyeluruh, mencakup semua aspek pendidikan. “Pembaruan sangat diperlukan dalam proses pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah meliputi model, metode, atau materi pembelajaran”. Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam salah satunya yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah adalah mata pelajaran fiqh.

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum madrasah ibtidaiyyah adalah salah satu bagian dari proses belajar mengajar. Pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandang hidup dengan melalui kegiatan bimbingan, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Berkaitan dengan proses kegiatan belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang bisa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar ialah suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Sedangkan mengajar adalah proses bimbingan dalam kegiatan belajar yang bermakna apabila terjadi kegiatan belajar yang tertuju kepada peserta didik.

Oleh karena itu penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baik tentang proses belajar peserta didik, agar guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid. “Terdapat tiga tujuan dalam dunia pendidikan yang sangat dikenal oleh para pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Ranah kognitif ini dapat dipelajari oleh peserta didik dengan guru. Kemampuan ini lebih banyak mengajak siswa berpikir dengan memberi bahan atau materi pelajaran untuk bisa mereka pecahkan.

Untuk menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan guru sangat dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan

dan memilih gaya pembelajaran yang efektif yang di mana suatu pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Pengalaman belajar di sekolah harus maksimal dan tidak kaku serta perlu menekankan pada kreativitas siswa, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.

Berdasarkan hasil observasi disana terdapat guru bidang studi fiqh yang bernama pak Sahrul Rosidi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran dikelas ditemukan berbagai macam masalah, termasuk pada mata pelajaran Fiqih MI di MI Al-Amin Gersik Kediri berdasarkan pengalaman penelitian khususnya kelas IV ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) siswa jarang mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat; 2) masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru; 3) guru kurang menguasai metode pembelajaran.

Untuk itu perlu adanya inovasi pembelajaran fiqh, salah satu dengan menggunakan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis. Model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis memiliki kelebihan yaitu untuk melatih siswa mampu berpikir kritis, menggunakan logika, menganalisis fakta-fakta, dan melahirkan ide-ide lokal dan tradisional. Siswa dapat juga membedakan pemahaman paling lengkap dan siswa dapat memahami bagaimana siswa berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya.

Keadaan yang seperti ini memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang untuk memahami konsep fiqh diperlukan persyaratan berpikir kritis dalam setiap penyelesaian masalah-masalah tentang syariat-syariat Islam yang berkaitan dengan ilmu fiqh. Akibatnya, banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran fiqh membuat siswa merasa tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan turunnya konsentrasi belajar, dan tingkat keberhasilan belajarpun masih sangat rendah. Bertolak dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Dialog Mendalam Terhadap Hasil Belajar anak di MI Al Amin.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah suatu rencana tentang cara untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dalam bentuk data numeric dimana data tersebut dideskripsikan dalam bentuk angka. Adapun jenis penelitian ini quasi eksperimental. Quasi eksperimental yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dua kelompok ini diasumsikan sama dalam segala segi yang relevan dan hanya berbeda dalam pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis akan tetapi hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode pembelajaran yang lain sehingga hanya berpusat pada guru.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen sebagai kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis, dan kelas kontrol yang diajarkan tidak menggunakan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis.

Selanjutnya kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis yang dimana kelas eksperimen dibagi menjadi 4 kelompok di setiap kelompok terdiri dari 3,4 siswa. Setiap kelompok memiliki pembahasan yang berbeda dari kelompok yang lain sesuai yang ditentukan oleh peneliti, pembahasan tersebut didiskusikan terlebih dahulu ke teman kelompoknya. Langkah kedua satu kelompok terdiri dari 3 siswa maka 3 siswa tersebut berkunjung ke kelompok yang lain sesuai yang ditentukan

oleh peneliti untuk menjelaskan pembahasan yang sudah di diskusikan oleh teman kelompoknya. Dari kunjungan tersebut siswa tidak hanya menjelaskan melainkan menjawab pertanyaan dan menerima masukan dari teman-teman untuk menjelaskan ke teman-teman yang belum mengerti dari pembahasan tersebut. Begitupun dengan kelompok yang lain, setelah itu peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan terkait dengan materi zakat. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis hanya menggunakan metode ceramah. Setelah itu kedua kelas diberikan posttest dengan soal yang sama yang berjumlah 7 soal yang dikarenakan waktu belajar yang sangat singkat.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 82,154, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 serta standar deviasinya 11,466 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 65,333, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 serta deviasinya 10,649. Dari perhitungan menggunakan uji liliefors, uji normalitas nilai postes untuk kelas eksperimen diperoleh $l_{hitung} = 0,233$ (berdistribusi normal) dan l_{tabel} diperoleh dengan taraf $\alpha = 0,05$ dan $N = 13$ adalah $l_{tabel} = 0,245$. Hal ini menunjukkan $l_{hitung} < l_{tabel}$ berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas kelas kontrol diperoleh $l_{hitung} = 0,190$ (berdistribusi normal) dan l_{tabel} diperoleh dengan taraf $\alpha = 0,05$ dan $N = 18$ adalah $l_{tabel} = 0,208$. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa data postes kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas untuk nilai postes diperoleh $f_{hitung} = 1,159$ dan $f_{tabel} = 2,38$ pada tarafnya $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua sampel untuk postes mempunyai varians yang sama atau homogen. Setelah dilakukan uji hipotesis maka hasil yang diperoleh pada nilai postes kedua kelas dengan $t_{hitung} = 5,682$ dan $t_{tabel} = 1,699$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 13 + 18 - 2 = 29$. Jika t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,682 > 1,699$). Hal ini berarti hipotesis diterima, dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas IV di MI Al-Amin Gersik. Jika di hubungkan dengan hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Nur Aidad dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai korelasi model dialog mendalam dan berpikir kritis terhadap hasil belajar sebesar 0,904 atau 90,4 %. Sehingga besarnya korelasi berada pada rentang 0,800-1,00 dengan tingkat hubungan yang tinggi. Dari penelitian tersebut terdapat pembelajaran yang disasarankan untuk siswa agar lebih aktif dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat dan membantu pendidik dalam pencapaian hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Sebagaimana yang dikatakan Kamdi, dialog mendalam dan berpikir kritis ialah proses pembelajarannya dikonstruksikan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui dialog secara mendalam dan berpikir kritis. Dalam model pembelajaran ini digunakan untuk melatih siswa mampu berpikir kritis menggunakan logika atas ide-ide sehingga siswa dapat membedakan yang mana di sebut berpikir baik dan tidak baik dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis memiliki kekuatan yaitu: (1) dapat melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan imajinatif, menganalisis fakta-fakta dan melahirkan ide-ide baru, (2) model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis dapat dikalaborasikan dengan berbagai metode yang telah ada, (3) dalam pelaksanaan dialog mendalam dan berpikir kritis selalu berkaitan dengan hal nyata sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti dan memahami isi dari materi pelajaran, (4) dialog mendalam dan berpikir kritis menekankan pada nilai, sikap, kepribadian, mental emosional dan spritual, (5) dalam proses pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis guru dan peserta didik akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman, (6) melalui dialog mendalam dan berpikir kritis akan terbina hubungan guru dan peserta didik secara dialogis kritis. Jika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pemahaman suatu pembelajaran maka dalam penyelesaian soal akan memiliki nilai yang baik sebaliknya jika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang kurang maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqh di kelas IV di MI Al Amin Gersik Kediri tahun pelajaran 2019/2020". Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis = 82,154 dengan standar deviasinya 11,466 dan untuk pembelajaran fiqh yang tidak menggunakan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,333 dengan standar deviasinya 10,649. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,682 > 1,699$) dengan taraf signifikan 95% dari taraf nyata $\alpha = 0,05$.

2. SARAN

a. Kepada Pendidik

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik di arahkan untuk mengaplikasikan konsep fiqh pada dunia nyata sehingga melatih peserta didik berpikir secara logis serta menubuhkan kecintaan peserta didik terhadap ilmu fiqh. Oleh karena itu model tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

b. Kepada Peserta Didik

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari diharapkan peserta didik menyadari pentingnya memahami pembelajaran fiqh sehingga dapat memacu semangat untuk terus belajar.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan menerapkan model pembelajaran dialog mendalam dan berpikir kritis dapat memperhatikan analisis latar kultur/budaya dan intelegensi peserta didik sebelum pembentukan kelompok.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008
- Anas Sudijono, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grindo, 1995
- Anas Sudijono, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Warni Djuita, Evaluasi pembelajaran, Lombok: L Hikam Press Lombok, 2012
- Ardhana, "Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue/Critical Thinking (Dd/Ct), Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 10 No 1 April 2006
- Asri Budiningsi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran DEEP Dialog dan Kemampuan Awal Terhadap Pemahaman Materi Kuliah Belajar dan Pembelajaran". Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol.3 no.6 Desember, 2019
- Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahnya Jus 1-30, Surabaya, Mekar Surabaya, 2004
- Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012
- Ibadulloh Malawati Dan Endang, Sri Maruti, Evaluasi Pendidikan, Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 1016
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, desertasi, dan karya ilmiah, Jakarta Kencana Media Group, 2003
- Lukman Zain, Pembelajaran fiqh, Jakarta, Depertemen Agama RI, 2009
- Muhamad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raga Grafindo Persada, 2006
- Muhamma Pabunda Tika, Metode Penelitian Geografi, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Muhibin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Nana Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Nanda Aulia dll, Penerapan Pembelajaran Coperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Dalam Jurnal Pendidikan Fisika, Desember 2018
- Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Press indo, 2014
- Novalia, M. Syazali, Olah Data Penelitian Pendidikan, Bandar Lampung: Aura, 2014

Nur Aida "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Deef Dealogue/Critical Thinking (DD/CT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Al-Muhajirin Abung Surakarta Lampung, Skripsi, FTK UIN Raden Intan Lampung, 2018

Nurmawati, "Evaluasi Pendidikan Islam", Bandung: Cita pustaka, 2015

Popin Supiatin Dan Sohari Sahrani", Psikologi Belajar Dan Persfektif Islam", Bogor: Ghalia Indo, 2011

Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Rusman, Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014

Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan , jakarta, 2016, Prenada Media Group